

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM Mendukung PERKEMBANGAN INOVASI Pendidikan Agama Islam

Alfauzan Amin¹, Friti Sulastri²
UIN Fatmawati Sukarno^{1,2}
alfauzanamin@iainbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa media sosial dalam mendukung perkembangan Inovasi PAI, media sosial sebagai wadah untuk berdakwah, dan dampak positif serta negatif penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini; 1) Media sosial merupakan laman (situs) bagi setiap orang untuk dapat membuat halaman jejaring (web page) pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial populer yang dapat digunakan pada inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tiktok, Instagram, Facebook, dan Youtube. 2) Media sosial dijadikan sebagai wadah dalam penyebaran dakwah Pendidikan Agama Islam melalui postingan video ceramah agama yang dibagikan oleh da'i atau ustadz terkenal, misalnya Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Adi Hidayat dengan jumlah penonton yang sangat banyak. 3) Dibalik banyaknya manfaat media sosial bagi Pendidikan Agama Islam terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif dari media sosial adalah mempermudah proses pembelajaran, mempermudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, dan mendukung untuk materi pembelajaran PAI. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah merusak moral pelajar karena terdapat situs terlarang, membutuhkan biaya kuota untuk mengaksesnya, dan dapat mengganggu kesehatan mata.

Kata kunci: Media Sosial, Inovasi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research aims to analyze social media in supporting the development of Islamic Education Innovation, social media as a forum for preaching, and the positive and negative impacts of using social media in learning Islamic Religious Education. This research uses a type of library research. The results of this research; 1) Social media is a page (site) for everyone to be able to create a personal networking page (web page), then connect with friends to share information and communicate. Popular social media that can be used in Islamic Religious Education learning innovations are TikTok, Instagram, Facebook, and YouTube. 2) Social media is used as a forum for spreading the message of Islamic Religious Education through posting videos of religious lectures shared by famous preachers or ustadz, for example Ustadz Hanan Attaki and Ustadz Adi Hidayat with a very large number of viewers. 3) Behind the many benefits of social media for Islamic religious education, there are positive and negative impacts. The positive impact of social media is that it simplifies the learning process, makes it easier to interact with other people, adds insight, and supports PAI learning materials. Meanwhile, the

negative impact of social media is that it damages student morale because there are prohibited sites, requires quota fees to access them, and can harm eye health.

Keywords: Social Media, Innovation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pada Era sekarang ini, teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya (Rahman *et al.*, 2023). Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat (Risqa, 2021).

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan sehingga tentunya banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Blogs, Pinterest, Youtube, dan Instagram telah marak berkembang sejak tahun 2010. Media sosial memberikan daya tarik tersendiri kepada siapa saja yang ingin bergabung serta memberikan kontribusi ataupun *feedback* secara terbuka dalam berbagi informasi dengan waktu yang sangat cepat. Melalui media sosial, interaksi antara guru dan siswa tidak lagi hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui media youtube dengan menggunakan komputer atau internet (Baihaqi *et al.*, 2020).

Guru professional sejatinya mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi guna mendukung pencapaian pembelajaran, akan tetapi kenyataannya berbeda dengan yang diharapkan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yang diperankan guru saat ini masih tergolong rendah, sehingga pembelajaran masih didominasi dengan pembelajaran konvensional, begitupun dalam pembelajaran kejuruan yang seharusnya erat dengan perkembangan teknologi (Saputra, 2019). Tidak menutup kemungkinan masih terdapat guru yang gagap teknologi (gaptek) di Indonesia. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh faktor usia dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media sosial. Namun, sebagai seorang guru yang kreatif hendaknya guru dapat belajar mengenali media sosial sebagai media pembelajaran sehingga media tersebut dapat diterapkan kepada peserta didiknya. Maka dari itu, penggunaan media sosial yang mudah untuk dioperasikan dapat membantu guru untuk memperluas ilmu atau pengetahuannya melalui jejaring sosial secara *online*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data

dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2020).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media sosial merupakan salah satu tren berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *information age* atau digital era (Abdillah, 2022). Media sosial adalah sebuah media daring (*online*). Media sosial merupakan laman (situs) dimana setiap orang bisa membuat halaman jejaring (*web page*) pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Yanuarita, 2018). Manfaat penggunaan media sosial:

1. Media komunikasi digital yaitu media sosial membantu pengguna berinteraksi dengan siapa pun dan kapan pun melalui koneksi internet.
2. Sarana pembelajaran dan pengembangan diri yaitu melimpahnya informasi didunia maya menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana pembelajaran dan pengembangan diri.
3. Media hiburan karena konten yang tersebar di media sosial saat ini sangatlah beragam dan tidak sedikit masyarakat yang menjadikan media sosial sebagai media hiburan dalam aktivitas sehari-hari.
4. Membuka lapangan pekerjaan karena ada banyak sekali pekerjaan yang lahir dari perkembangan media sosial. Sebut saja pembuat konten, penulis artikel hingga berjualan adalah contoh pekerjaan yang dapat dilakukan dengan bantuan media social

Penggolongan jenis media sosial menurut Tongkotow (2022) antara lain:

1. Aplikasi media sosial berbagi video (*Video Sharing*) sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Ada tiga program yang perlu diperhatikan terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni YouTube, Vimeo dan DailyMotion.
2. Aplikasi media sosial microblog tergolong yang paling gampang digunakan diantara program-program media sosial lainnya. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi microblog yang cukup menonjol pada masyarakat Indonesia yakni Twitter dan Tumblr.
3. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial. Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunanya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini yakni Facebook, Google Plus, serta Path.
4. Aplikasi berbagi jaringan profesional. Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa, para peneliti,

pegawai pemerintah dan pengamat. Sejumlah aplikasi jaringan profesional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd dan Slideshare.

5. Aplikasi berbagi foto. Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antara lain Pinterest, Picasa, Flickr dan Instagram.

Macam-macam media sosial yang paling populer digunakan sebagai perkembangan inovatif Pendidikan Agama Islam:

1. **Tiktok**

Tik Tok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk melihat, berbagi, dan membuat klip video pendek, Tik Tok telah diperkenalkan di 155 negara dan wilayah dalam 75 bahasa dan jumlah pengguna aktif bulanan lebih dari 800 juta (Si *et al.*, 2023). Aplikasi TikTok menjadi aplikasi yang disukai, dikagumi, menarik, dan digandrungi oleh para milenial. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, masih sekolah, atau biasa disebut dengan generasi Z. Aplikasi TikTok dapat dijadikan pilihan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik (Fajarini *et al.*, 2024).

Pemanfaatan aplikasi TikTok untuk media pembelajaran mengacu pada teori Ki Hajar, terdapat lima proses pembelajaran, media pembelajaran serta tujuan pendidikan, yaitu pendidik (komunikator), peserta didik (komunikasikan), materi pembelajaran, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran (Afendi *et al.*, 2023) Oleh karena itu, aplikasi TikTok mampu membantu anak mengasah kemampuan editing video untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak asalkan dalam pengawasan yang baik, meningkatkan keterampilan baik keterampilan membaca, berbicara dan mendengarkan sehingga berdampak pada minat siswa dalam belajar akan terus meningkat. Fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok:

- 1) Rekam suara, merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
- 2) Rekam video, merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
- 3) Backsound (suara latar), menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan aplikasi Tik Tok.
- 4) Edit, memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat.
- 5) Share, membagikan video yang sudah.
- 6) Duet, berkolaborasi dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya (Nadiyah, 2021).

Mengacu pada fitur di atas, dapat dijelaskan bahwa media aplikasi tiktok dapat menarik minat peserta didik karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Terkhususnya lagi Tiktok sebagai aplikasi yang paling diminati oleh khalayak masyarakat, dengan adanya penyebaran pendidikan agama islam di Tiktok dapat menambah wawasan dan pengetahuan penonton tentang ajaran Islam.

2. Instagram

Instagram dikenal dengan sebutan IG atau insta adalah sebuah aplikasi media sosial yang menyediakan layanan berbagi foto dan video, menerapkan filter digital serta mengeditnya dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial lainnya termasuk milik akun pribadinya (Fujiawati & Raharja, 2021). Instagram memiliki beberapa fitur yaitu fitur feed, story, reel atau video pendek (Indriyani *et al.*, 2023). Media sosial Instagram, memiliki manfaat sebagai media belajar, yaitu:

- 1) Memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi dan menyampaikan materi. Guru dapat berinteraksi dan menyampaikan materi atau ilmu kepada peserta didik hanya melalui instagram. Guru dan peserta didik tidak harus duduk di dalam ruangan kelas dalam proses belajar mengajar, melainkan hanya dengan instagram guru dapat melakukan itu semua.
- 2) Gratis aplikasi instagram merupakan aplikasi yang gratis dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat, khususnya pelajar sehingga untuk menggunakan aplikasi ini tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal.
- 3) Materi pembelajaran menarik Instagram memiliki beberapa fitur yang dapat memberi kesan menarik untuk dibaca oleh masyarakat. Melalui aplikasi ini, materi yang disampaikan dapat diedit sedemikian rupa dengan berbentuk foto atau video. Setelah foto/video tersebut sudah diedit, maka materi tersebut dapat langsung diupload dan dapat dilihat, khususnya oleh peserta didik.
- 4) Mudah dijangkau Hampir seluruh pelajar menggunakan aplikasi ini karena mudah digunakan dan dapat diakses secara luas sehingga dapat pelajar sudah dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru (Ambarsari, 2020).

Implementasi Pendidikan Agama Islam pada media instagram, biasanya diterapkan pada tingkat SMP, SMA dan perguruan Tinggi. Peserta didik pada umumnya memiliki HP dan akun instagram pribadi yang bisa dijadikan bahan ajar media pembelajaran PAI. Contohnya peserta didik fase D pada kurikulum merdeka (Kelas VII) diberikan tugas mengenai materi toleransi beragama. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengunjungi berbagai tempat ibadah yang ada di daerahnya. Baik meliputi masjid, gereja, pura, vihara, klenteng. Peserta didik diberikan tugas untuk mengamati tempat ibadah umat beragama, dan diminta untuk mendokumentasikan tempat ibadah tersebut. Selanjutnya guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk memposting hasil dokumentasinya di Instagram dengan caption penjelasan tentang indahnya toleransi. Foto dokumentasi dapat juga di *hashtag* pada instagram sekolah, agar menjadi nilai plus untuk sekolah tersebut

sebagai bentuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif, sehingga banyak kalangan masyarakat yang melihat dan merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut melalui media sosial berupa Instagram

3. **Facebook**

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard (Wulandari, 2018). Facebook sebagai sebuah jejaring sosial pada dasarnya sangat efektif digunakan untuk media pembelajaran dan strategi pembelajaran PAI. Hal ini disamping sangat mudah diakses dan dapat dinikmati oleh seluruh siswa di sekolah di dalam penerapan pembelajaran (Nashihin *et al.*, 2020). Fungsi Facebook sebagai media inovasi pembelajaran PAI:

- 1) Fungsi untuk penyampaian materi pelajaran
- 2) Fungsi untuk jadwal pelajaran dan ujian
- 3) Fungsi untuk melakukan diskusi Facebook (Sasmito, 2015).

Sistem kegiatan mandiri siswa sudah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana setiap saat siswa bisa mengakses segala hal yang terkait dengan perencanaan, proses dan hasil kegiatan mandirinya. Pada penerapannya, facebook digunakan untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara share link/ photo/ video, membuat status yang relevan dengan pokok bahasan materi, dan membuat resume pokok bahasan materi dengan fitur note atau docs pada group. Facebook dapat dijadikan sebagai wadah untuk share jadwal pelajaran, jadwal ujian, jadwal kegiatan proyek pancasila, atau evaluasi secara online. Selain itu, facebook dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan diskusi baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa yang berkenaan dengan materi pelajaran PAI.

4. **Youtube**

YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis (Hurley *et al.*, 2018). Fenomena YouTube ini sangat meluas dan merambah ke berbagai kalangan masyarakat, baik anak kecil remaja, dewasa maupun orang tua. Tidak lepas dari sifat duniawi yang bersifat dualistik YouTube pun juga memiliki dua dampak sisi, salah satu bersifat membangun yang sisi lain bersifat merusak. Bersifat konstruktif maupun destruktif sangat bergantung pada pihak, waktu dan tempat penggunaan konten tersebut dalam kehidupan manusia. Dalam mensikapi dualisme efek tersebut diperlukan kemampuan manusia untuk bertindak bijaksana terhadap media atau alat yang digunakan yaitu YouTube (Aldin, 2023).

Youtube dalam penerapan inovasi pembelajaran PAI, dapat digunakan oleh konten kreator baik yang berprofesi sebagai guru PAI, Ustad, atau utadzah dalam menyampaikan materi ajar melalui Youtube. Youtube berbentuk video yang

memiliki durasi waktu yang tidak terbatas. Youtube sangat diminati peserta didik, sangat banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam hal materi praktek. Seperti praktek ibadah sholat wajib, sholat jenazah, wudhu, tata cara berkorban, tata cara zakat, dan berbagai film yang mengandung unsur agama seperti film tentang anak yang berbakti kepada orang tua, siksa kubur, menjelajahi kakbah dan lain sebagainya. Youtube juga dijadikan oleh konten kreator untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan agama islam. Sehingga, peserta didik menjadi sangat tertarik dalam hal mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan Media Sosial sebagai Wadah Dakwah Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab يدعو-دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Abdullah, 2019). Dakwah memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk Islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
3. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
4. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. (Fahrurrozi, 2019)

Dakwah merupakan ajakan, seruan atau panggilan kepada kebaikan sebagaimana terdapat dalam Surah Ali Imran Ayat 104:

وَأنتن منكم أمة يدعو إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Sarana dakwah yang dapat digunakan da'i salah satunya adalah media sosial. Dakwah melalui media sosial ini merupakan inovasi terbaru dalam syiar agama Islam kepada masyarakat (Munir *et al.*, 2020) Penggunaan media sosial ini memberikan kemudahan kepada da'i dalam melebarkan sayap-sayap dakwah itu sendiri. Media sosial sebagai sarana dakwah merupakan sebuah kesempatan dan tantangan bagi para da'i untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah itu sendiri.

Pendidikan Islam harus disampaikan sesuai dengan tren yang berkembang, sehingga diperlukan tujuan yang khusus untuk memastikan bahwa dakwah dapat digunakan semua orang (Mubarok *et al.*, 2022). Media sosial berperan penting dalam dakwah Islam di era digital, sebagai platform yang populer dan luas, sosial media menyediakan saluran komunikasi yang efektif bagi para da'i untuk menyebarkan ajaran Islam kepada audiens yang lebih luas dan beragam. Melalui sosial media, para da'i dapat berbagi ceramah, kajian, tulisan, dan kutipan inspiratif mengenai ajaran Islam dengan mudah dan cepat. (Nurul, 2022). Media sosial dalam konteks dakwah Islam, memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan Islam secara global. Melalui media sosial, pesan dakwah dapat dengan cepat dan efektif mencapai audiens yang lebih luas di berbagai belahan dunia. Namun, penggunaan media sosial dalam dakwah harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Konten-konten dakwah yang disebarkan melalui media sosial harus memperhatikan kebenaran, kredibilitas, dan konteks ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Sangat banyak dai-dai atau ustadz-ustadz yang mendadak populer berkat aktivitas dakwahnya terkait dengan ajaran agama islam melalui media sosial. Maka media sosial menjadi saluran baru untuk mengekspresikan kegiatan dakwah bagi kalangan tertentu (Rohman, 2019). Media sosial yang populer dan dapat dimanfaatkan oleh da'i atau ustadzah seperti instagram, tiktok, youtube, dan facebook (Syintia, 2022). Salah satu ustadz yang sering menggelora namanya di instagram adalah ustadz Hanan Attaki, ustadz Hanan attaki selalu menyebarkan ajaran agama islam melalui dakwahnya dengan menggunakan media instagram. Baik dari postingan *feed* instagramnya maupun dari storynya. Postingan terbaru Hanan Attaki berkenaan dengan tawakal, postingan ini sudah ditonton sebanyak 1,4 juta orang. Hal ini menandakan bahwa peran media sosial sangat membantu para da'i atau ustadz dalam menyampaikan dakwahnya karena dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja.

Selain ustadz Hanan Attaki, beralih pada media sosial berupa tiktok yang sangat digemari oleh anak-anak remaja, dan dewasa. Salah satunya postingan Ustadz Adi Hidayat yang menyerbar luaskan pendidikan agama islam dengan tema takwa kepada Allah. Postingan ini sudah ditonton sebanyak 2,3 juta orang, dengan banyaknya penonton yang melihat postingan, secara tidak langsung kita sudah mendapatkan ilmu agama melalui media sosial, jika media sosial digunakan untuk hal-hal yang benar dan bermanfaat.

Dampak Positif dan Negatif Media Sosial dalam Inovasi Perkembangan Pendidikan Agama Islam

Media sosial tentunya memiliki berbagai dampak positif dan negatif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dampak Positif dari media sosial antara lain:

1. Mempermudah proses pembelajaran, karena saat peserta didik mengalami kendala atau kesulitan didalam belajar dapat mengakses informasi dari media sosial dengan begitu akan meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, yaitu apabila peserta didik mengalami kendala dapat dengan mudah menghubungi gurunya atau orang lain untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang dapat menunjang prestasi belajarnya.
3. Menambah wawasan, peserta didik yang dapat menggunakan media sosial dengan sangat bermanfaat akan mempermudah mengasah kemampuan mereka untuk menganalisis, mengakses berbagai informasi yang didapatkan kian meningkat seiring berjalannya waktu, sampai tidak dapat disadari mereka sudah mengembangkan kemampuan mereka.
4. Mendukung untuk materi pembelajaran, dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperluas materi yang berasal dari media sosial seperti youtube yang menyediakan video untuk memperjelas materi pembelajaran (Suryaningsih, 2019).

Dampak negatif dalam inovasi perkembangan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
2. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone.
3. Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata (Khairuni, 2018).

SIMPULAN

Media sosial merupakan laman (situs) bagi setiap orang untuk dapat membuat halaman jejaring (*web page*) pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial populer yang dapat digunakan pada inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tiktok, Instagram, Facebook, dan Youtube. Selain itu, media sosial dijadikan sebagai wadah dalam penyebaran dakwah Pendidikan Agama Islam melalui postingan video ceramah agama yang dibagikan oleh da'i atau ustadz terkenal, misalnya Ustadz Hanan Attaki dan Ustadz Adi Hidayat dengan jumlah penonton yang sangat banyak. Dibalik banyaknya manfaat media sosial bagi Pendidikan Agama Islam terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif media sosial antara lain mempermudah proses pembelajaran, semakin mempermudah berinteraksi kepada orang lain, menambah wawasan, mendukung untuk materi pembelajaran PAI. Sedangkan dampak negatifnya adalah merusak moral pelajar karena ada situs terlarang, membutuhkan biaya kuota untuk mengaksesnya, dan mengganggu kesehatan mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan Media Sosial*. Jakarta: Bening Media Publishing.
- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media (ed.)). Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.

- Afendi, A. R., Fauziyah, N., & Saputra, M. R. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3 (1), hal: 19–29.
- Aldin, Sukmawati, M. (2023). Penggunaan Youtube Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5 (3), hal: 12–19.
- Ambarsari, Z. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran. *PbsI*, 4 (2), hal: 81–86.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikanagama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7 (1), hal: 74–88.
- Fahrurrozi, Faizah, K. (2019). *Ilmu Dakwah* (I. Wawan (ed.)). Prenadamedia Group.
- Fajarini, N., Amumpuni, H., Parida, N. A., & Sajdah, M. (2024). Pengaruh Penggunaan TikTok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4 . 0. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2 (2).
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam. *JpkS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6 (1), hal: 32–44.
- Hurley, C., Chen, S., & Umumnya, K. (2018). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 5 (2), hal: 2.
- Indonesia, K. K. D. I. R. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, iii Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Indriyani, T., Nurjaleka, L., & Semarang, U. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 6 (2), hal: 74–98.
- Intan Yanuarita, W. (2018). *Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Khairuni, N. (2018). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2 (1), hal: 91–106.
- Mubarak, S., Kurniawan, H., Wulandari, D. P., & Suharyat, Y. (2022). Sosial Media Sebagai Media Pendidikan Islam. *Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi*, 4 (2), hal: 11–17.
- Munir, A. L., Sulastri, I., Gustia, A. Y., & Juniati, L. (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Berdakwah : Study Terhadap Da ' I Di Kota Padang. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11 (2), hal: 153–163.
- Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Banat Kudus Pendahuluan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13 (2), hal: 6.
- Nashihin, H., Efendi, R., & Salmiyatun, S. (2020). Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1), hal: 20–32.
- Nurul Hidayatul Ummah. (2022). Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, X (1), hal: 151–169.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., Ode, W., & Kurnawati, I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5 (3), hal: 10646–10653.

- Risqa Ulandari, Abd. Rahman K, Z. B. (2021). Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Ishlah*, 19 (1), hal: 17–30.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, XIII (2), hal: 121–133.
- Saputra, I. (2019). *Model pembelajaran Youtube Basedlearning*. Nasmedia.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Natural SciencE*, 6 (1), hal: 41–53.
- Sasmito, M. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Untuk Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Mayasari. *Jurnal Pendidikan*, 1 (2), hal: 184–198.
- Si, M., Pratama, I., Sc, M., & Acc, I. (2023). *Media Sosial (Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha)* A. Yuan (ed.)). Universitas Medan Area Press Address.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Wahana Didaktika*, 17 (3), hal: 335–344.
- Syintia, A. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media Di Era Modern. *An-Nida'*, 46 (1), hal: 85–105. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.
- Tongkotow, Fonny, J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2 (1), hal: 3.
- Wulandari, N. (2018). Pemanfaatan Sosial Facebook Sebagai Media Kata Belajar Pendidikan Agama Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tarbiyatuna Volume*, 3 (1), hal: 82–106.